

# TATA CARA KHUTBAH DAN SHALAT IDUL ADHA MENURUT MAJELIS TARJIH DAN TAJDID MUHAMMADIYAH

## A. Tata Cara Khutbah Idul Adha

Menurut Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, khutbah Idul Adha memiliki kekhususan dibandingkan dengan khutbah Jumat. Berikut adalah tata caranya:

1. **Waktu Pelaksanaan:**

Imam langsung berdiri untuk menyampaikan khutbah setelah menyelesaikan shalat Idul Adha dua rakaat.

2. **Jumlah Khutbah:**

Khutbah Idul Adha dilaksanakan hanya satu kali, tanpa diselingi dengan duduk di antara dua khutbah sebagaimana pada khutbah Jumat.

3. **Memulai Khutbah:**

Khutbah dimulai dengan membaca tahmid (lafaz "al-hamdu lillah"). Tidak dimulai dengan takbir, karena menurut Majelis Tarjih, tidak ada riwayat yang sahih yang menunjukkan Rasulullah SAW memulai khutbah Id dengan takbir.

4. **Menyelingi dengan Takbir:**

Meskipun dimulai dengan tahmid, khatib diperbolehkan untuk menyelingi isi khutbahnya dengan bacaan takbir.

5. **Mengakhiri Khutbah:**

Khutbah diakhiri dengan doa. Saat berdoa, disunnahkan mengangkat jari telunjuk tangan kanan, sebagaimana dilakukan pada khutbah Jumat.

6. **Isi Khutbah:**

Materi khutbah hendaknya mencakup nasihat dan wasiat yang berkaitan dengan ibadah haji, pelaksanaan ibadah kurban, serta pentingnya meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

7. **Perbedaan Pokok dengan Khutbah Jumat:**

- **Jumlah:** Khutbah Idul Adha satu kali; khutbah Jumat dua kali dengan jeda duduk.
- **Pembukaan:** Khutbah Idul Adha dimulai dengan *tahmid*; khutbah Jumat (menurut panduan yang diberikan sebelumnya) dimulai dengan takbir.
- **Fokus Materi:** Khutbah Idul Adha lebih menekankan pada tema haji dan kurban.

## B. Tata Cara Shalat Idul Adha

Tata cara pelaksanaan shalat Idul Adha menurut Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah adalah sama dengan tata cara shalat Idul Fitri, yakni dilaksanakan sebanyak dua rakaat dengan takbir tambahan.

Berikut rincian pelaksanaannya:

### 1. **Niat:**

Berniat dalam hati untuk melaksanakan shalat Idul Adha.

### 2. **Rakaat Pertama:**

- Melakukan *Takbiratul Ihram* (mengucapkan "Allahu Akbar") sambil mengangkat kedua tangan.
- Membaca doa iftitah (dibaca dengan suara pelan/sirr).
- Setelah membaca doa iftitah dan sebelum membaca Al-Fatihah, bertakbir sebanyak tujuh kali. Dianjurkan untuk membaca lafaz takbir di antara setiap takbir tambahan tersebut.
- Membaca Surat Al-Fatihah.
- Membaca surat atau ayat Al-Qur'an (disunnahkan bagi Imam membaca Surah Al-A'la).
- Melanjutkan dengan rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, dan sujud kedua seperti shalat biasa.

### 3. **Rakaat Kedua:**

- Bangkit dari sujud untuk rakaat kedua dengan mengucapkan *takbir intiqal* ("Allahu Akbar").
- Setelah berdiri sempurna dan sebelum membaca Al-Fatihah, bertakbir sebanyak lima kali. Dianjurkan untuk membaca lafaz takbir di antara setiap takbir tambahan tersebut.
- Membaca Surat Al-Fatihah.
- Membaca surat atau ayat Al-Qur'an (disunnahkan bagi Imam membaca Surah Al-Ghasyiyah atau Surah Qaf).
- Melanjutkan dengan rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tasyahud akhir, dan salam.

### 4. **Setelah Shalat:**

Setelah selesai shalat, Imam berdiri untuk menyampaikan khutbah Idul Adha.

### **Catatan Penting Terkait Shalat Idul Adha:**

- **Tanpa Adzan dan Iqamah:** Shalat Idul Adha tidak didahului dengan kumandang adzan maupun iqamah.
- **Tanpa Shalat Sunnah:** Tidak ada pelaksanaan shalat sunnah, baik qabliyah (sebelum) maupun ba'diyah (sesudah) shalat Idul Adha.
- **Tempat Pelaksanaan:** Dianjurkan untuk dilaksanakan di lapangan terbuka, jika memungkinkan.

Semoga dokumen ini bermanfaat.